

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Generasi emas Indonesia dapat dibentuk melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan baru. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 pendidikan dapat digunakan sebagai upaya sistematis dan terstruktur yang secara eksplisit bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi peserta didik dalam meraih potensi penuh. Proses ini mencakup berbagai aspek, namun tidak terbatas pada pengembangan spiritual, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, penanaman nilai moral yang luhur, dan penguasaan keterampilan yang relevan dan esensial bagi keberlangsungan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan yang berkualitas membuat siswa mengenali serta memaksimalkan kemampuan mereka secara optimal.

Persiapan peserta didik dengan kemampuan yang dibutuhkan menjadi semakin penting. Era abad ke-21 menuntut peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi, termasuk empat kecakapan utama (4-C): *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation* (Damanik dan Perangin-Angin, 2023, h.4362). Pencapaian kemampuan tersebut dioptimalkan melalui pembelajaran yang aktif. Upaya untuk mencapai pelaksanaan

pembelajaran tersebut, negara Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dirancang dengan strategi yang lebih fleksibel agar proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu. Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah integrasi literasi dalam proses pembelajaran. Namun, tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Pada jenjang pendidikan dasar, literasi membaca menjadi prioritas utama, karena siswa perlu memiliki keterampilan membaca yang mendalam untuk memahami informasi penting dalam teks, termasuk mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung. Hal ini tercermin dalam skor *Program for International Student Assessment (PISA)* di Indonesia, di mana capaian literasi membaca pada tahun 2022 hanya mencapai 359 poin, mengalami penurunan 12 poin dibandingkan dengan 371 poin pada tahun 2018 (Pristiandaru, 2023, h.1). Kemudian temuan dari hasil penilaian nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase 39% siswa SD pada usia yang sama masih belum mencapai kemampuan literasi minimum yang dibutuhkan (Zakharia, 2024, h.1). Situasi ini menjadikan masalah literasi membaca sebagai tantangan mendesak yang harus di atasi secara berkelanjutan, mengingat literasi yang baik adalah fondasi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Beragam faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan literasi membaca siswa yang rendah, mulai dari faktor guru hingga siswa itu sendiri. Salah satu faktor dominan adalah penerapan strategi pembelajaran yang cenderung konvensional (Pratama, 2022, h.608). Melalui wawancara pra-penelitian dengan wali kelas IV SD Swasta Tiara terdapat hambatan dalam proses pembelajaran yang berhasil di

identifikasi. Beberapa di antaranya adalah ketergantungan guru pada buku teks sebagai sumber utama tanpa memberikan penjelasan tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa. Terdapat kecenderungan bahwa metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam pengajaran masih monoton, seperti ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi. Hal ini seringkali berakibat pada kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Terlebih lagi penggunaan metode tanya jawab yang digunakan sebagai alat penilaian *pre-test* yang dinilai kurang objektif dan konsisten, karena penilaian bergantung pada interpretasi guru terhadap jawaban siswa.

Penerapan beragam model pembelajaran yang telah digunakan pendidik di dalam kelas seperti model kooperatif tipe *jigsaw* dan pembelajaran berdiferensiasi, belum mencapai efektivitas yang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan kolaborasi siswa, yang mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan cenderung berbicara tanpa mendengarkan satu sama lain. Keadaan ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai puncaknya, sehingga siswa belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena ini terpampang jelas dalam hasil penilaian sumatif tengah semester (STS) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A SD Swasta Tiara tahun ajaran 2024/2025, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Nilai STS Kelas IV-A SD Swasta Tiara T.A. 2024/2025

Kelas	Nilai KKTP =70	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
IV	≥ 70	Tuntas	10	33,3%
	< 70	Tidak Tuntas	20	66,7%
	Jumlah		30	100%

(Sumber: guru kelas IV-A SD Swasta Tiara)

Seiring dengan analisis tabel yang telah disusun, terlihat hanya sepertiga atau tepatnya 33,3% dari total 30 siswa yakni 10 siswa yang berhasil mencapai nilai

yang sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yakni ≥ 70 . Di sisi lain, dua pertiga siswa lainnya atau sejumlah 20 siswa, yang setara dengan 66,7% belum mampu mencapai nilai KKTP < 70 . Data ini memberikan bukti yang cukup kuat bahwa di kelas IV-A, masih terdapat jumlah siswa yang signifikan dengan hasil belajar yang kurang memuaskan. Dengan demikian, situasi ini menegaskan pentingnya tindakan yang efektif dan cepat dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut teori ilmu pengetahuan, berbagai faktor utama berperan dalam menentukan hasil belajar siswa, diantaranya adalah model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan (Sundari dkk, 2021, h.2). Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah *Quantum Teaching*. Model ini berfokus pada integrasi proses pedagogis melalui pendekatan TANDUR dengan tahapan yakni tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Model ini menawarkan cara baru dalam pendidikan yang menekankan pada pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif (Wote dkk, 2020, h. 96). Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR memiliki beberapa keunggulan, antara lain membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir, berorientasi pada pengalaman belajar, mendorong kerja sama dan motivasi belajar, membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa, memajukan rasa percaya diri yang kuat, serta menyediakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri dengan cara yang otentik dan bermakna.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR memiliki keunggulan signifikan dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar yang berkontribusi pada pengurangan kebosanan selama proses tersebut. Namun, belum ada pelaksanaan model pembelajaran ini oleh guru kelas IV di SD Swasta Tiara. Salah satu alasannya karena guru masih merasa bingung tentang cara menerapkan model pembelajaran baru secara efektif, terutama dalam memusatkan perhatian siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian pendukung bagi guru agar dapat mengimplementasikan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dengan baik, sehingga dapat membantu siswa membangun pengetahuan yang bermakna, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, dan meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian terdahulu menjadi dukungan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018, h. 62) menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan menulis di kalangan siswa kelas IV SD Negeri 32 Bungloe. Hasil penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan potensi besar model *Quantum Teaching* tipe TANDUR. Namun, penerapan model ini untuk pengajaran Bahasa Indonesia di SD masih terbilang terbatas. Penelitian ini akan fokus pada siswa kelas IV di SD Swasta Tiara untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang memiliki karakteristik dan lingkungan belajar berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga akan meningkatkan hasil belajar serta mengintegrasikan kemampuan kolaborasi pada abad ke-21 melalui model *Quantum Teaching* tipe TANDUR.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi kelemahan yang ada dan memperkuat pendekatan pembelajaran yang lebih efisien. Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan, penulis menemukan relevansi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV di SD Swasta Tiara Tahun Ajaran 2024/2025.**” Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman baru tentang pengaruh model pembelajaran. Dan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran di sekolah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada konteks latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah identifikasi masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Guru cenderung mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.
3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR.
4. Rendahnya kemampuan kolaborasi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan.
5. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah di rinci sebelumnya, penentuan batasan masalah dalam penelitian ini menjadi unsur yang sangat penting. Dengan demikian, fokus penelitian ini akan ditempatkan pada pengaruh yang

ditimbulkan oleh implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia, khususnya pada Bab V Bertukar atau Membayar, yang membahas materi ide pokok dan ide pendukung pada siswa kelas IV di SD Swasta Tiara untuk Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam pengajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Swasta Tiara Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam pengajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Swasta Tiara Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara T.A. 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diantisipasi untuk menghasilkan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membawa implikasi penting bagi ranah pendidikan, dengan fokus khusus pada tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kemudian juga mencapai tujuan belajar siswa, dengan melibatkan mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung model pembelajaran yang lebih menyenangkan di kelas.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang signifikan dan berdampak luas bagi berbagai kelompok pemangku kepentingan:

1. Bagi siswa

Model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR ketika diterapkan dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, diharapkan dapat

mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan menginspirasi partisipasi aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

2. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi siswa. Dengan menerapkan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR, pendidik memiliki kemampuan untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang dinamis, sehingga dapat memperkuat pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan yang mendalam untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia yang diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dasar dalam upaya peningkatan standar pendidikan di SD Swasta Tiara.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan akademik bagi para peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk mendalami lebih jauh tentang penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam bidang pendidikan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang membantu peneliti lain dalam memahami topik yang relevan.